



## Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan *Tax Avoidance*

Sinta Prastiyanti<sup>1</sup>, Arya Samudra Mahardhika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Putra Bangsa

sintaprastiyanti@gmail.com<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: July 12<sup>th</sup> 2022

Accepted: July 28<sup>th</sup> 2022

Published: August 9<sup>th</sup> 2022

#### Keywords:

*Penghindaran Pajak,*  
*Kepemilikan Manajerial,*  
*Ukuran Perusahaan,*  
*Profitabilitas*

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 19 perusahaan selama periode pengamatan 3 tahun berturut-turut sehingga total sampel 57. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Pendahuluan

Setiap warga Indonesia maupun badan yang termasuk ke dalam WPOP diwajibkan membayar dan menyetorkan kewajiban pajaknya ke kas negara, baik yang bersifat pribadi atau dalam bentuk badan. Meminimalisir beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Meminimalkan kewajiban pajak yang tidak melanggar undang-undang disebut *tax avoidance*. Metode dan teknik yang digunakan *tax avoidance* yakni cenderung memanfaatkan kelemahan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Surmayani, 2018:2). Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Justice Reddy dalam kasus McDowell & Co Versus CTO di Amerika Serikat merumuskan *tax avoidance* sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum. Selanjutnya, OECD (*The Organisation for Economic Co-Operation and Development*) mendeskripsikan *tax avoidance* adalah usaha wajib pajak mengurangi pajak terutang, meskipun upaya ini tidak melanggar hukum (*the letter of the law*), namun sebenarnya bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan (*the spirit of the law*).

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan (Sugiarto, 2011:9). Kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian (Widawati, 2019:20) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun pada penelitian (Mahulae *et al.*, 2016:1632) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut Djabib (2009) kepemilikan manajerial yang meningkat akan membuat kekayaan pribadi manajemen terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi resiko kehilangan kekayaannya dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang. Selanjutnya seperti yang dijelaskan oleh menteri keuangan mengenai tingkat rasio hutang yang mencerminkan bahwa besarnya tingkat hutang dapat mempengaruhi besarnya jumlah pengurangan pajak. Selain itu terjadi kondisi yang terkait dengan pengaruh terhadap penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan, yaitu semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajer akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri.

Faktor penentu lainnya dalam pengambilan tindakan *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Menurut Basyaib (2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola (Ariska *et al.*, 2020:135).

Perusahaan yang besar tentu memiliki banyak sumber daya manusia yang ahli dalam pengelolaan beban pajaknya jika di bandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Pada penelitian (Putri dan Putra, 2017:9) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun pada hasil penelitian (Lestari dan Asfar, 2020:30) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak.

Adanya indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak juga dapat dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas dapat mempengaruhi penghindaran pajak, dimana profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat.

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah salah satu

jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Hasil penelitian (Lestari dan Asfar, 2020:30) membuktikan bahwa profitabilitas dengan rasio ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan pada penelitian (Artinasari, 2018:14) Profitabilitas dengan rasio ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*? 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*? 3) Apakah ROA berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tindakan *tax avoidance*. 2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan *tax avoidance*. 3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap tindakan *tax avoidance*.

Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang hubungan atau kontrak keagenan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Konflik kepentingan antara agen dan principal dalam mencapai kemakmuran yang dikehendakinya disebut sebagai masalah keagenan (Novianto dan Dwimulyani, 2019:2). Teori *agency* dalam penelitian ini menjelaskan adanya perbedaan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan menginginkan perolehan laba perusahaan yang besar tanpa memunculkan adanya beban yang akan mengurangi laba dengan tujuan untuk menarik sebanyak mungkin investor sedangkan manajemen menginginkan laba yang relatif kecil dengan memunculkan sejumlah beban sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan yang harus dibayar.

Menurut Sari *et al.*, (2016:35) dalam konteks penghindaran pajak, *agency theory* digunakan untuk menjelaskan perbedaan kepentingan yang dimiliki antara manajemen dan investor. Manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Namun perilaku memanipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen mengakibatkan bias informasi kepada investor, perilaku tersebut tentunya akan mengurangi unsur penilaian investor terhadap perusahaan. Selain itu, praktik penghindaran pajak akan menimbulkan *agency cost* yang akan ditanggung oleh investor.

## **Telaah Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang hubungan atau kontrak keagenan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Konflik kepentingan antara agen dan *principal* dalam mencapai kemakmuran yang dikehendakinya disebut sebagai masalah keagenan (Novianto dan Dwimulyani, 2019:2). Teori *agency* dalam penelitian ini menjelaskan adanya perbedaan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan menginginkan perolehan laba perusahaan yang besar tanpa memunculkan adanya beban yang akan mengurangi laba dengan tujuan untuk menarik sebanyak mungkin investor sedangkan manajemen menginginkan laba yang relatif kecil dengan memunculkan sejumlah beban sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan yang harus dibayar.

Menurut Sari *et al.*, (2016:35) dalam konteks penghindaran pajak, *agency theory* digunakan untuk menjelaskan perbedaan kepentingan yang dimiliki antara manajemen dan investor. Manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Namun perilaku memanipulasi

laba yang dilakukan oleh manajemen mengakibatkan bias informasi kepada investor, perilaku tersebut tentunya akan mengurangi unsur penilaian investor terhadap perusahaan. Selain itu, praktik penghindaran pajak akan menimbulkan *agency cost* yang akan ditanggung oleh investor.

### ***Tax Avoidance***

*Tax avoidance* adalah usaha untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak dengan berbagai cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang ditimbulkannya (Zain, 2008:49 dalam Andriani dan Sinabutar, 2020:77). Justice Reddy dalam kasus *McDowell & Co Versus CTO* di Amerika Serikat merumuskan *tax avoidance* sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum. Selanjutnya, OECD (*The Organisation for Economic Co- Operation and Development*) mendeskripsikan *tax avoidance* adalah usaha wajib pajak mengurangi pajak terutang, meskipun upaya ini tidak melanggar hukum (*the letter of the law*), namun sebenarnya bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan (*the spirit of the law*). Ronen Palan (2008) menyebutkan suatu transaksi diindikasikan sebagai *tax avoidance* apabila melakukan salah satu tindakan berikut:

- a. Wajib pajak berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.
- b. Wajib pajak berusaha agar pajak dikenakan atas keuntungan yang di *declare* dan bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh.
- c. Wajib pajak mengusahakan penundaan pembayaran pajak.

Tujuan penghindaran pajak ialah untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang ada untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan unsur pengurangan laba. Teknik pengukuran dalam penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*.

ETR mencerminkan beban pajak akuntansi (*tax expense*) perusahaan sesuai basis akrual pada tingkatan *pre-tax income* tertentu. *Pre-tax income* adalah laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan. Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil. Nilai ETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1. (Astuti & Aryani, 2016).

### **Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance***

Pembayaran pajak penghasilan didasarkan pada besar kecilnya laba perusahaan. Perusahaan menginginkan memperoleh laba yang tinggi, namun dengan tingginya laba maka beban pajak juga akan ikut membesar. Beban pajak yang besar menyebabkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan risiko yang kecil. Prastyo & Pramuka (2018) mengatakan bahwa manajer harus dapat mengoptimalkan laba perusahaan, yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan.

Dengan adanya tanggung jawab yang besar, pihak manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan karena akan berdampak langsung pada dirinya selaku pemegang saham. Sehingga dengan bertambahnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penyebabnya adalah kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan (Pramudito, 2015 dalam Zahira, 2017:3546). Penelitian yang dilakukan oleh Widawati (2019:20) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya (Ariska *et al.*, 2020 :135). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total penjualan yang dimiliki suatu perusahaan. Melalui total penjualan perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan skala produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Wufron, 2017:143). Semakin besar total penjualan mengindikasikan semakin besar laba perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan akan membayar pajak dalam jumlah besar. Perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan membebankan biaya penyusutan atas aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Selviani *et al.*,(2019:2) mengatakan semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks dan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Putra, (2019:8) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Subagiastira *et al.*, (2016:168) ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Dewi & Noviyari, 2017:842). Semakin besar laba perusahaan semakin besar pula beban pajak yang akan ditanggung perusahaan, sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak untuk menekan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus semakin efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar (Dewi & Noviyari, 2017:842). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Asfar, (2020:30) menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan *Rasio On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

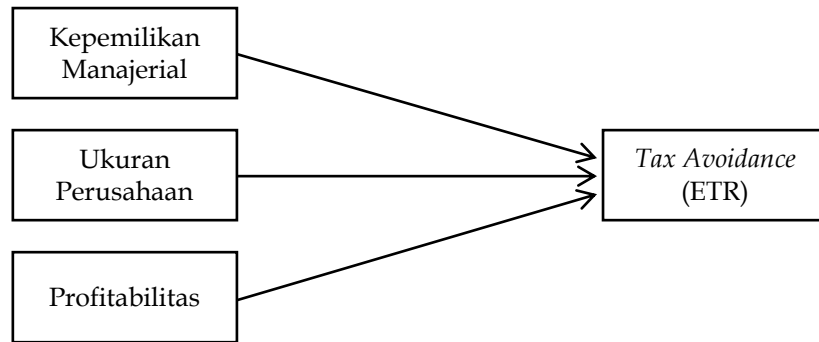
### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hubungan antar variabel dependen dan independen serta kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ETR

**H<sub>2</sub>:** Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ETR

**H<sub>3</sub>:** Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR



Gambar 1. Model Penelitian

## Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 dengan jumlah 65 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 19 perusahaan dengan periode 3 tahun maka diperoleh 57 pengamatan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Untuk memperoleh data sekunder tersebut penulis melakukan studi pustaka dari website [www.sahamu.com](http://www.sahamu.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) terhadap data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Kanal Info, 2016).

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Zahirah, 2017:3546). Dalam penelitian ini kepemilikan dihitung dengan membagikan jumlah saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Bereda}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) dihitung menggunakan logaritma natural dari total penjualan. Hal ini dikarenakan besarnya total penjualan masing masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim, untuk menghindari data yang tidak normal tersebut maka total penjualan perlu dilogartimakan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Penjualan}$$

**Profitabilitas**

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas untuk menilai keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau *total asset* sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari hasil ROA (Wardana, 2020).

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

**Tax Avoidance**

*Tax avoidance* adalah usaha untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak dengan berbagai cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang ditimbulkannya (Zain, 2008:49 dalam Andriani dan Sinabutar, 2020:77). *Tax avoidance* pada penelitian ini diukur menggunakan *Earning Tax Ratio* (ETR) yang terdapat pada penelitian Astuti dan Aryani (2016:382) dimana rumusnya yaitu:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

**Hasil dan Pembahasan**

**Analisis Deskriptif**

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>Kepemilikan Manajerial</b>	57	,0000	,5279	,029352	,0968450
<b>Ukuran Perusahaan</b>	57	13,92	29,59	25,1737	4,28464
<b>RoA</b>	57	,05	19,97	3,8568	4,43556
<b>ETR</b>	57	,001	,575	,11911	,145155
<b>Valid N (listwise)</b>	57				

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi berupa analisis deskriptif pada masing-masing variabel penelitian berupa :

- a. Pada variabel dependen yaitu ETR dapat diketahui memiliki nilai rata-rata 0,11911 dan standar deviasi sebesar 0,145155. Untuk nilai ETR tertinggi adalah 0,575 untuk nilai ETR terendah adalah -0,001. Semakin rendah nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil.
- b. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada kepemilikan manajerial adalah 0,029352 dan 0,0968450. Nilai kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 0,5279 dan nilai terendahnya adalah 0,000. Nilai kepemilikan manajerial yang rendah berarti manajer kurang baik dalam mengelola keuntungan dan pajaknya dilihat dari rendahnya pengaruh manajer terhadap pengelolaan saham.
- c. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 25,1737 dan 4,28464. Untuk nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah 29,59 dan untuk nilai terendahnya adalah 13,92. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba dan penjualan yang tinggi, sehingga ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan para investor membeli saham.

- d. Terakhir pada variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 3,8568 dan standar deviasi 4,43556. Nilai tertinggi pada variabel ROA adalah 19,97 dan nilai terendahnya 0,05. Nilai ROA yang tinggi berarti perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan dilihat dari segi penggunaan asetnya.

**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29253160
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,086
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2, hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,200 dan nilainya diatas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti model penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Kepemilikan Manajerial	,848	1,179
Ukuran Perusahaan	,757	1,320
RoA	,725	1,380

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan tidak terjadinya multikolonieritas karena tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

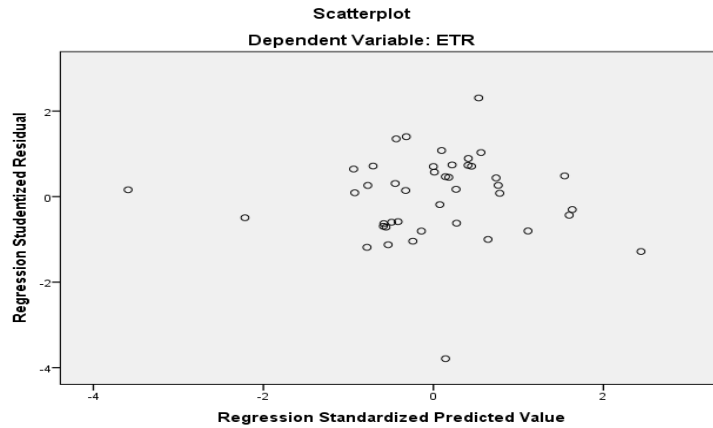
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,470 <sup>a</sup>	,220	,160	1,34132	1,991

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Hasil uji autokorelasi pada model summary, terlihat nilai DW sebesar 1,991 derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 57 namun peneliti mentransform data karena terdapat data yang tidak layak sehingga jumlah sampel menjadi 43 dan jumlah variabel bebas 3, yang didapatkan nilai dL sebesar 1,3749 dan nilai dU sebesar 1,6647. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi untuk model regresi tersebut. Hal ini dikarenakan nilai  $4DW > DU < DW$ . ( $2,009 > 1,6647 < 1,991$ ).



**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pada gambar 2 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 <sup>a</sup>	,220	,160	1,34132

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Dari tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,220. Hal ini berarti bahwa sebesar 22% variabel dependen atau penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

**Uji Parsial (Uji-t)**

**Tabel 6 Hasil Uji -t**

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	4,538			2,541
	Kepemilikan Manajerial	,230	,098	,358	2,334	,025
	UkuranPerusahaan	-2,817	1,222	-,375	-2,306	,027
	RoA	,013	,179	,012	,070	,944

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6, kepemilikan manajerial mempunyai t hitung sebesar 2,334 dengan probabilitas signifikansi 0,025. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak karena signifikansi  $0,025 < 0,05$ , sedangkan koefisien 0,23 yang menunjukkan pengaruh positif kepemilikan manajerial. Sehingga dapat disimpulkan H<sub>1</sub> ditolak.

Kemudian diperoleh hasil bahwa t hitung dari ukuran perusahaan sebesar yaitu -2,306 dengan probabilitas signifikansi 0,027. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak karena signifikansi  $0,27 < 0,05$ , sedangkan koefisien -2,817 yang menunjukkan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap ETR. Sehingga dapat disimpulkan H<sub>2</sub> diterima.

Selanjutnya nilai t hitung dari ROA sebesar 0,070 dengan probabilitas signifikansi 0,944. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena signifikansi  $0,70 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_3$  ditolak.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 7. Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,844	3	6,615	3,676	,020 <sup>b</sup>
	Residual	70,167	39	1,799		
	Total	90,010	42			

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,676 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen karena nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROA) terhadap penghindaran pajak.

**Pembahasan**

**Hasil Uji Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance**

Kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,025 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel ini berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Kemudian diperoleh nilai koefisien sebesar 0,23 yang berarti variabel ini berpengaruh positif terhadap ETR.. Dengan demikian, Hipotesis penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pramudito & Sari (2015:748) yang mengatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial akan membuat semakin rendahnya kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, sebaliknya semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan, sehingga kebijakan perpajakan tidak akan mendukung *tax avoidance* untuk dilakukan.

**Hasil Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance**

Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,027 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel ini berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Kemudian diperoleh nilai koefisien sebesar -2,817 yang berarti variabel ini berpengaruh negatif terhadap ETR. Dengan demikian, Hipotesis penelitian ini diterima. Ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap ETR, menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan membuat semakin tingginya kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaannya, transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar total penjualan yang dimiliki perusahaan, dan setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak (Aulia & Mahpudin 2020:297).

### Hasil Uji Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.070 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Dengan demikian, Hipotesis penelitian ini ditolak. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pencapaian laba yang tinggi mengindikasikan perusahaan akan membagikan dividen, sehingga profitabilitas yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya harga saham (Sintyana & Artini 2019 : 7722). Jadi perusahaan tidak akan melakukan manipulasi laba profitabilitas untuk penghindaran pajak karena berhubungan langsung kepada para pemegang saham. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Penutup

#### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel kepemilikan manajerial dengan nilai signifikansi 0,025 dan nilai koefisien 0,23 positif terhadap ETR ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 karena hasil ETR dan *Tax Avoidance* berbanding terbalik.
- b. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,027 dan nilai koefisien -2,817 negatif terhadap ETR ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 karena hasil ETR dan *Tax Avoidance* berbanding terbalik dan sejalan dengan hipotesis pada penelitian ini.
- c. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dengan nilai signifikansi 0,70 ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- d. Hasil uji F nilai signifikansi sebesar 0,020 hal ini menunjukkan Variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

#### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi yang khususnya berada pada bidang pajak mengenai dampak dari aktivitas *tax avoidance*. Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya :

- a. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan perusahaan mengenai *tax avoidance*, sehingga manajemen perusahaan bisa merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutannya dengan baik, dengan tidak melakukan perencanaan penghindaran pajak sehingga perusahaan tidak melakukan kecurangan pajak yang dapat merugikan negara dan dapat mencoreng reputasi perusahaan tersebut di mata publik.

- b. Bagi pemerintah diharapkan untuk membuat peraturan perpajakan secara lebih ketat agar tindakan *tax avoidance* dapat ditekan dan juga pemerintah dapat melakukan pengawasan secara lebih baik dan lebih rinci agar penerimaan negara dapat mencapai target yang sudah ditetapkan. Jika negara telah mencapai target penerimaan pajak, maka pemerintah dapat memberikan dana tersebut kepada pembangunan negara.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran selain ETR (*Effective Tax Rate*) dalam mengukur *tax avoidance*. Salah satu contohnya adalah dengan menggunakan pengukuran *book tax gap* (BTG) atau bisa menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).
- d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan sektor industri lain selain sektor industri *property* dan *real estate*. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh dari kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dari masing-masing sektor industri yang ada.
- e. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti perusahaan sektor industri yang mengalami kerugian. Perusahaan yang mengalami kerugian tidak dikenakan pajak, sehingga kemungkinan terjadinya penghindaran pajak semakin besar.

## Referensi

- Andriani, A. F., & Sinabutar, G. P. R. (2020). Pengaruh Tingkat Pajak Efektif Perusahaan Terhadap Pemberhentian Direktur Utama. *Scientax*, 2(1), 76-99.
- Ariska, M., & Fahru, M. (2020). Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 133-142.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8), 1-17.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-388.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Akuntabel*, 17(2), 289-300.
- Bachtiar, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Laporan Tugas Akhir*. Universitas Putra Bangsa. Kebumen.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882-911.
- Lestari, D. M., & Asfar, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akademika*, 18(1), 26-29.
- Mahulae, E. E., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *eProceedings of Management*, 3(2).

- Marfu'ah, L. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Novariant, A., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh penghindaran pajak, leverage, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-43).
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 737-752.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(2).
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1-11.
- Rahayu, N. P., & Prijati, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2), 2-19.
- Ridho, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sari, E. P., Handajani, L., & Saiful, A. M. (2016). Corporate Governance dan Relevansi Nilai dari Penghindaran Pajak: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 33-48.
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Sena, T. F. (2011). Variabel Antiseden Organizational Citizenship Behavior (OCB). *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(1), 70-77.
- Sinambela, S. D., Ariswoyo, S., & Sitepu, H. R. (2014). Menentukan Koefisien Determinasi Antara Estimasi M dengan Type Welsch dengan Least Trimmed Square dalam Data yang Mempunyai Pencilan. *Saintia Matematika*, 2(3), 225-235.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717-7745.
- Sista, G. R., & Ardiyanto, M. D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penggunaan Derivatif Keuangan Terhadap Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 44-54.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(2), 167-193.

- Sugiarto, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 1-25.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Surmayani, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Susanti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Toni, N. & Silvia, S. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Widawati, W. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-22.
- Wufron, W. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 16(3), 140-154.
- Zahirah, Z. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI eriode 2013-2015). *JOM Fekon*, 4(1), 3543-3554.
- Zuesty, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tindakan Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.